

BAB 1

PEENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan kebutuhan dasar primer yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Tanpa air yang cukup dan aman, manusia tidak dapat menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari dengan optimal. Seiring dengan pertumbuhan populasi manusia dan perkembangan zaman, kebutuhan akan air bersih untuk minum semakin meningkat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menjamin ketersediaan air bersih bagi seluruh rakyat, antara lain melalui pembangunan infrastruktur pengelolaan air oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), pengolahan air sungai, pemanfaatan air tanah, serta pengembangan teknologi pengolahan air modern.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia tahun 2023, sekitar 12% penduduk Indonesia masih menggunakan sumber air yang tidak aman untuk minum, seperti air dari sungai, kali, maupun air hujan yang ditampung secara langsung tanpa pengolahan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan masih tingginya angka penyakit berbasis air seperti diare, kolera, disentri, dan hepatitis A di beberapa wilayah Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/Menkes/SK/VII/2007 tentang Kualitas Air Minum telah menetapkan standar persyaratan kualitas air minum yang harus dipenuhi untuk melindungi kesehatan masyarakat. Dalam upaya memenuhi kebutuhan air minum yang aman dan terjangkau, masyarakat Indonesia mulai mengembangkan berbagai alternatif

sumber air. Salah satu alternatif yang cukup populer dan berkembang pesat di seluruh Indonesia adalah depot air minum isi ulang. Depot air minum isi ulang atau yang lebih dikenal dengan “air galon” telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, terutama di wilayah perkotaan. Fenomena ini didorong oleh beberapa faktor, antara lain harga yang relatif terjangkau dibandingkan dengan air mineral kemasan botol, kemudahan dalam pengisian ulang, serta persepsi masyarakat bahwa air yang telah melalui proses filtrasi atau reverse osmosis lebih aman untuk dikonsumsi.

Pertumbuhan bisnis depot air minum isi ulang di Indonesia didorong oleh beberapa faktor utama, harga air isi ulang yang jauh lebih murah dibandingkan air mineral dalam kemasan botol menjadikan depot sebagai pilihan utama bagi masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. , proses pengambilan air yang praktis dan cepat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air minum sehari-hari. , persepsi masyarakat bahwa air yang telah melalui proses filtrasi atau reverse osmosis lebih aman dan sehat untuk dikonsumsi., ketersediaan depot yang hampir di setiap sudut kota dan bahkan mulai merambah ke desa-desa membuat masyarakat mudah mengakses layanan ini.

Kehidupan masyarakat Indonesia, berbagai kajian menunjukkan bahwa masih banyak depot yang belum memenuhi standar sanitasi yang ditetapkan pemerintah. Kontaminasi pada depot air minum dapat terjadi pada berbagai tahap, mulai dari sumber air baku yang tidak terjamin kualitasnya, proses pengolahan yang tidak optimal, penyimpanan yang tidak higienis, hingga distribusi yang tidak memperhatikan aspek sanitasi.

Dalam konteks air isi ulang, kontaminasi mikrobiologis sering terjadi selama

proses pengisian ulang. Galon yang digunakan berulang kali dapat menjadi sarang bakteri jika tidak dibersihkan dengan baik, sementara depot air isi ulang mungkin tidak memiliki fasilitas sterilisasi yang memadai. Studi oleh (*Sari et Al. (2019), n.d.*) di beberapa kota di Indonesia menemukan bahwa 40% sampel air isi ulang mengandung bakteri coliform, dengan risiko tertinggi di daerah dengan sanitasi buruk. di Bali, penelitian oleh Putra et al. (2020) tentang kualitas air di Denpasar menunjukkan bahwa air isi ulang dari depot informal sering kali melebihi batas bakteri patogen, terutama selama musim hujan ketika sumber air mudah tercemar. Selain itu, mikroorganisme seperti *Pseudomonas*, *Legionella*, dan virus seperti Norovirus juga dapat hadir dalam air isi ulang jika tidak diproses dengan benar.

Berdasarkan data awal yang diperoleh teridentifikasi terdapat 11 unit depot air minum isi ulang yang beroperasi di wilayah Kelurahan Pedungan, Denpasar Selatan. Jumlah tersebut menunjukkan tingginya permintaan masyarakat terhadap air minum isi ulang di wilayah tersebut. Namun, berdasarkan pengamatan awal, belum terdapat kajian yang membahas kepatuhan sanitasi pada depot air minum isi ulang di wilayah ini. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena berkaitan dengan kesehatan masyarakat yang mengonsumsi air minum isi ulang setiap hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tinjauan keadaan sanitasi depot air minum isi ulang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah “Bagaimana keadaan sanitasi depot air minum isi ulang di

Kelurahan Pedungan, Denpasar Selatan?”

C Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui keadaan sanitasi depot air minum isi ulang di
kelurahan pedungan Denpasar Selatan Tahun 2026

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui keadaan personal tenaga kerja depot air minum isi ulang
di Kelurahan Pedungan, Denpasar Selatan meliputi kebersihan diri, penggunaan alat
pelindung diri, dan kesehatan tenaga kerja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu
pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan, khususnya mengenai sanitasi depot air
minum isi ulang. Melalui penelitian ini, akan diperoleh informasi baru mengenai
keadaan sanitasi depot air minum isi ulang di wilayah Kelurahan Pedungan yang
dapat menjadi tambahan pengetahuan di era masyarakat luas

2. Manfaat praktis

Menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang kesehatan lingkungan
khususnya terkait keadaan sanitasi depot air minum isi ulang di Kelurahan
Pedungan Denpasar Selatan